

SPEAKING FOR DEBATE “MEMBANGUN KECAKAPAN BERBICARA, BERFIKIR KRITIS, DAN BERDAYA ANALITIS PADA GEN Z”

Isumarni¹, Nuraini Kasman², Suhartini Khalik³, Suardi Zain⁴, Sam Hermansyah⁵, Ryandi⁶, Jumali⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang
email: Isumarni89@gmail.com

Abstract

The aim of this community service is to improve students' speaking skill, critical thinking and analytic skill through debate techniques and improve the students' ability to use good and correct language through debate practice at SMKN 2 Sidenreng Rappang. The method used in this training is carried out in the form of training activities. As for the technical training, before this training was held, first the students of University Muhammadiyah Sidenreng Rappang gain the learning and teaching data at SMKN 2 Sidenreng Rappang through PLP (Pengenalan Lingkungan Persekolahan) program and found that some of students do not active speak during the learning process in their class. For this reason and based on the knowledge and practical experience that having by Community Service Team of Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang in debate, this training hold as expected that students at SMKN 2 Sidenreng Rappang can improve their ability in speaking skill and also increase students' self-confident in speaking. The participants in this training are 15 students. This activity carried out in SMKN 2 Sidenreng Rappang, within a days. Furthermore, this debate training applied active training, in which all participants learn through their experiences so that the planned goals can be obtained optimally. This training used a practical approach through guided training. The methods used in this training are lectures, question and answer, discussion, and demonstrations,

Keywords: Speaking Skill, Debate, Critical Thinking.

Abstrak

Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatkan kemampuan berbicara, berpikir kritis, dan berdaya analitis para siswa melalui teknik debat dan meningkatkan kemampuan para siswa dalam menggunakan bahasa yang baik dan benar melalui praktik debat di SMKN 2 Sidenreng Rappang. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini dilakukan dalam bentuk kegiatan pelatihan. Adapun teknis pelaksanaan pelatihan yakni sebelum pelatihan ini dilaksanakan, terlebih dahulu mahasiswa mengambil data proses belajar mengajar di SMKN 2 Sidenreng Rappang melalui kegiatan PLP (Pengenalan Lingkungan Persekolahan), dan ditemukan bahwa beberapa siswa tidak aktif berbicara di dalam kelas. Karena alasan itu dan berdasarkan ilmu pengetahuan serta pengalaman praktis yang dimiliki tim Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang dalam debat maka pelatihan ini diadakan, sebagai harapan siswa di SMKN 2 Sidenreng Rappang dapat meningkatkan kemampuan bicarannya dan menumbuhkan kepercayaan diri siswa dalam berbicara. Peserta yang mengikuti pelatihan ini sebanyak 15 orang. Kegiatan ini dilaksanakan di SMKN 2 Sidenreng Rappang dalam waktu 1 hari. Selanjutnya, pelatihan keterampilan debat ini akan menerapkan pelatihan aktif, yakni seluruh peserta turut belajar melalui pengalamannya sehingga tujuan yang telah direncanakan dapat diperoleh secara optimal. Pelatihan ini akan menggunakan pendekatan praktik melalui pelatihan terbimbing. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah ceramah, tanya jawab, diskusi, dan demonstrasi.

Kata kunci: Keterampilan Berbicara, Debat, Berpikir Kritis.

PENDAHULUAN

Salah satu keterampilan berbahasa yang perlu dikembangkan adalah keterampilan berbicara. Bagi para siswa, keterampilan berbicara ini penting dimiliki dan dilatih untuk menunjang kemampuannya dalam berkomunikasi. Pada saat pembelajaran di dalam kelas, aktivitas berbicara antara siswa dengan guru atau siswa dengan siswa merupakan suatu kebutuhan. Beberapa fenomena di sekolah adalah banyak didapati para siswa yang masih belum termotivasi untuk berbicara menyampaikan pendapat dan gagasannya saat berdiskusi atau pembelajaran berlangsung. Banyak faktor yang menyebabkan para siswa enggan untuk mengoptimalkan aktivitas berbicara dalam situasi formal, seperti pembelajaran di kelas. Salah satu alasan para siswa adalah tidak percaya diri saat berbicara di depan umum dan tidak menguasai beberapa kosa kata dan penggunaan bahasa yang belum efektif. Tidak

hanya rasa percaya diri, kesantunan berbahasa dan penggunaan bahasa yang baik dan benar juga patut menjadi perhatian bersama antara siswa dan guru saat berkomunikasi.

Keterampilan berbicara ini memiliki peranan amat penting untuk membangun interaksi yang positif antara siswa dengan warga sekolah khususnya dan lingkungan sekitar. Untuk menumbuhkan keberanian saat menyampaikan gagasan atau pendapat baik dalam pembelajaran di kelas maupun di luar kelas tentu saja harus ditunjang dengan kompetensi kebahasaan yang baik pula. Aspek kesantunan dan penggunaan bahasa yang baik dan benar juga perlu menjadi perhatian saat melakukan aktivitas berbicara. Oleh karena itu, pelatihan

keterampilan debat ini bisa menjadi menarik bagi para siswa untuk melatih kemampuan komunikasi dan meningkatkan keterampilan berbicaranya.

Beberapa kompetensi yang dibutuhkan sebagai generasi muda masa depan adalah kemampuan berkomunikasi, kemampuan berpikir jernih dan kritis, kemampuan mempertimbangkan segi moral suatu permasalahan, kemampuan menjadi warga negara yang efektif, kemampuan mencoba untuk mengerti dan toleran terhadap pandangan yang berbeda, kemampuan hidup dalam masyarakat yang mengglobal, memiliki minat luas mengenai hidup, memiliki kesiapan untuk bekerja, memiliki kecerdasan sesuai dengan bakat/ minatnya.

Peningkatan kompetensi dan keterampilan ini sejalan dengan semangat implementasi kurikulum 2013. Salah satu upaya untuk meningkatkan kompetensi tersebut adalah membimbing para siswa melalui kegiatan positif. Salah satunya kegiatan yang memacu semangat berkompetisi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan melalui bakat/minat. Beberapa kegiatan yang dilakukan dalam ekstrakurikuler untuk meningkatkan minat dan bakat tersebut bisa berupa praktik berbicara (conversation), latihan debat (debate), dan pidato (speech). Kegiatan- kegiatan tersebut dipilih karena keterampilan berbicara dianggap bisa menjadi tolak ukur keberhasilan dalam memahami bahasa Indonesia dengan baik khususnya dalam berkomunikasi. Dengan demikian, pelatihan keterampilan debat ini dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan keterampilan berbicara para siswa.

METODE

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan ini adalah mengimplementasikan teknik debat dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Menurut (Arifudin, 2023) bahwa pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan dalam rangka memberikan rekomendasi perbaikan pada mitra pengabdian masyarakat.

Dari observasi proses belajar mengajar yang dilakukan melalui kegiatan PLP (Pengenal Lingkungan Persekolahan), maka terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi mitra diantaranya adalah masih kurangnya kemampuan berbicara siswa dan kurangnya rasa percaya diri siswa dalam berbicara. Berdasarkan uraian di atas, Tim pelaksana mencoba untuk memberikan solusi atas permasalahan tersebut dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Dalam kegiatan ini Tim Pengabdian Masyarakat bekerjasama dengan Mitra untuk mengadakan kegiatan pelatihan Speaking for Debate. Tujuan diadakannya kegiatan ini adalah membangun kecakapan berbicara, berfikir kritis, dan berdaya analitis pada siswa.

Sebelum pelatihan ini dilaksanakan, tim menginformasikan terlebih dahulu kepada kepala sekolah di lokasi pengabdian bahwa tim UMS Rappang akan mengadakan pelatihan tentang keterampilan berbicara melalui teknik debat di SMKN 2 Sidenreng Rappang. Peserta dalam pelatihan ini adalah 15 siswa. Kegiatan ini dilaksanakan di SMKN 2 Sidenreng Rappang.

Selanjutnya, pelatihan keterampilan debat ini akan menerapkan pelatihan aktif, yakni seluruh peserta turut belajar melalui pengalamannya sehingga tujuan yang telah direncanakan dapat diperoleh secara optimal. Pelatihan ini akan menggunakan pendekatan praktik. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah ceramah, tanya jawab, diskusi, dan demonstrasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil dari pelaksanaan kegiatan dan materi yang disampaikan adalah pada tanggal 29 September 2023 dari pukul 08.30- 17.30 WITA. Pembukaan dan sambutan-sambutan pada pukul 08.30 hingga jam 09.30. Penyampaian materi dengan metode ceramah serta sesi tanya jawab pada pukul 09.30 sampai dengan pukul 11.30 WITA, kemudian dilanjutkan dengan diskusi dimulai pukul 13.30 sampai dengan pukul 14.30 WITA. Dan demonstrasi debat oleh siswa pada pukul 14.30 hingga pukul 16.30. Berlokasi di Ruang Rapat SMKN 2 Sidenreng Rappang.

Pelaksana kegiatan adalah Tim Dosen dan mahasiswa PLP UMS Rappang Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Jumat, tanggal 29 September 2023 pukul 08.30 s.d 17.00 WIB. di di Ruang Rapat SMKN 2 Sidenreng Rappang.

Tabel 1. Pelaksanaan Kegiatan Hari : Jumat, 29 September 2023

No	Waktu	Kegiatan	Keterangan
1	08.30-09.30	Pembukaan	Pembukaan oleh Tim Pelaksana, Sambutan oleh Kepala Sekolah
2	09.30-09.45	Pengisian Pre-test	Panitia memberikan angket kepada siswa untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta
3	09.45-11.00	Penyampaian Materi Speaking for Debate	Pemateri : Isumarni, S.Pd., M.Pd
4	11.00-11.30	Tanya Jawab	
5	11.30-13.30	Istirahat, solat, makan siang	
6	13.30-14.30	Diskusi	Diskusi terkait mosi dan membangun argumen mosi, siswa diberi kesempatan menentukan mosi
7.	14.30-16.30	Demontrasi debat	Siswa secara bergantian simulasi berdebat seperti pada lomba debat
8	16.30-16.45	Pengisian Post test	Siswa mengisi angket evaluasi setelah melakukan kegiatan
9	16.45-17.00	Penutupan	

Selama kegiatan debat berlangsung, para peserta tampak antusias menyimak materi yang disampaikan oleh narasumber. Para peserta menunjukkan antusiasnya dengan banyak merespon setiap pertanyaan dari para narasumber dan sangat komunikatif. Para peserta diberi kesempatan dan kebebasan untuk menyela, memberi interupsi dan menanyakan bagian-bagian dalam materi yang sulit dipahami. Para siswa tidak dibatasi untuk bertanya jawab kapan saja saat penyampaian materi berlangsung. Tentu saja, para narasumber pun dengan penuh antusias menjawab pertanyaan yang disampaikan para siswa.

Secara umum peserta yang hadir menyatakan terkesan dengan tema kegiatan tersebut dan sangat tertarik untuk mengetahui tentang debat. Dari peserta yang hadir hampir semuanya menyatakan termotivasi mengikuti kegiatan ini untuk menambah ilmu tentang debat bagi meningkatkan kemampuan berbicara mereka. Hal ini sejalan dengan (Arifudin, 2020) yang mengemukakan dalam pengabdian masyarakat harus mengajak peserta atau mitra tertarik dengan kegiatan.

Selain itu, para peserta pelatihan juga tampak sangat antusias saat diminta untuk mempraktikkan membuat dan menentukan mosi dalam suatu debat dan menerapkan beberapa kiat dalam menggunakan gaya bahasa dalam berdebat. Suasana pelatihan diselingi juga dengan canda dan humor yang menunjukkan para siswa/peserta tidak begitu tegang dalam mengikuti pelatihan ini. Dapat disimpulkan bahwa para peserta memiliki semangat dan keingintahuan yang tinggi untuk mengikuti kegiatan pelatihan debat ini. Perhatikan berikut ini gambar 4.2 yang menunjukkan keantusiasan peserta saat sesi tanya jawab dan praktik menentukan mosi debat. Peserta secara bergantian mengajukan pertanyaan.

Berdasarkan lembar pretest yang disebarakan sebelum kegiatan, 100% peserta belum memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan sebesar 75. Kompetensi keterampilan berbicara khususnya keterampilan debat yang diajukan dalam lembar pre test adalah pemahaman dan penggunaan teknik debat dan gaya bahasa dalam debat. Sebagian besar para peserta pelatihan menyatakan tidak asing mendengar kata 'debat', tetapi masih sulit untuk mempraktikkan keterampilan berbicara ini. Ada beberapa alasan yang disampaikan kepada narasumber. Kemampuan dalam menyampaikan gagasan dan menggunakan bahasa yang baik dan benar masih menjadi kendala dalam

mempraktikkan metode dan teknik debat baik dalam kehidupan sehari-hari, dalam pembelajaran maupun dalam berlomba. Berikut ini tabel hasil nilai pre-test para peserta.

Tabel 2. Hasil Nilai Pre-Test

No.	Nama Siswa	Nilai Pre-Test
1	Anisa Nur Fitriyana	65
2	Ibrahim Nur Islam	64
3	Melani Putri	64
4	Sasmita Kasman	63
5	Muh.Asri Ramtullah	55
6	M.Rizky	69
7	Asma Sakiyyah	60
8	Nabila	65
9	Nursafira	72
10	Tia Mutiara Ramadhani	57
11	Muslimah	57
12	Salsabila	53
13	Radiyah ulfah.S	70
14	Nabila Mawaddah	63
15	Syakilah Putri	70

Setelah kegiatan selesai, lembar post-test juga disebarakan kepada para peserta untuk mengetahui bagaimana kegiatan pelatihan ini bisa dikatakan berhasil. Hasil post-test tersebut dapat dilihat pada tabel 1.3 berikut :

Tabel 3. Hasil Nilai Post-Test

No.	Nama Siswa	Nilai Post-Test
1	Anisa Nur Fitriyana	80
2	Ibrahim Nur Islam	78
3	Melani Putri	80
4	Sasmita Kasman	75
5	Muh.Asri Ramtullah	75
6	M.Rizky	85
7	Asma Sakiyyah	80
8	Nabila	75
9	Nursafira	95
10	Tia Mutiara Ramadhani	65
11	Muslimah	70
12	Salsabila	72
13	Radiyah ulfah.S	84
14	Nabila Mawaddah	75
15	Syakilah Putri	83

Berdasarkan tabel 1.3 di atas, 100% peserta pelatihan telah mengalami peningkatan dalam hal keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara yang diutamakan dalam pelatihan ini tentu saja keterampilan debat, termasuk debat dalam konteks lomba debat. Para siswa melakukan simulasi sesuai dengan materi yang sudah dijelaskan oleh para narasumber. Peserta mampu mempraktikkan teknik

menyampaikan gagasan, sanggahan, dan argumentasi dalam debat. Selain itu, peserta juga bisa menentukan mosi dalam debat sesuai dengan situasi terkini, melakukan kiat-kiat debat, dan menerapkan gaya bahasa dalam debat. 15 peserta pelatihan keterampilan debat dapat dikatakan sudah menunjukkan peningkatan dalam hal keterampilan berbicara.

Materi tentang teknik debat dan penggunaan bahasa dalam debat yang disampaikan oleh para narasumber, menurut peserta dan guru kelas yang mendampingi, juga telah memberikan dampak positif kepada siswa dalam berkomunikasi dan melatih keterampilan berbicaranya terutama dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian deskripsi tersebut, dapat dilihat adanya peningkatan hasil pelatihan yang sangat signifikan melalui hasil pre-test dan post-test. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa para siswa SMKN 2 Sidenreng Rappang mampu melakukan dan menerapkan teknik debat dengan baik juga memperhatikan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

SIMPULAN

Pelatihan ini telah mencapai tujuan dan sasaran, yaitu dapat meningkatkan kemampuan berbahasa para siswa khususnya keterampilan berbicara melalui teknik debat dan dapat menggunakan bahasa yang baik dan benar dalam melakukan atau mempraktikkan debat dalam beragam konteks. Hal itu dapat dilihat melalui antusiasme para siswa dalam mengikuti pelatihan debat saat menyimak setiap penyampaian materi yang dipaparkan para narasumber dan hasil pre-test juga post-test. Secara garis besar, peserta pelatihan ini merasakan perbedaan antara sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa para siswa peserta pelatihan ini merasakan manfaat yang besar setelah mengikuti pelatihan ini.

SARAN

Dibutuhkan kerjasama berkelanjutan, untuk melihat sejauh mana tingkat keberhasilan dan perbaikan-perbaikan dari berbagai kekurangan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan.

UCAPAN TERIMA KASIH

- a. Dekan dan panitia PLP FKIP Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang.
- b. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang.
- c. Kepala SMKN 2 Sidenreng Rappang.
- d. Guru Pamong Mata Pelajaran Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, Manajemen perkantoran SMKN 2 Sidenreng Rappang.
- e. Mahasiswa PLP Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang.
- f. Siswa SMKN 2 Sidenreng Rappang yang menjadi peserta dalam pelatihan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aris shoimin. (2014). Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013. Yogyakarta: AR-ruz media.
- Aries Mintaraga. (2002). Buku Panduan Praktis Debat Bahasa Indonesia Format Parlemen Australia. Magelang: Komunitas Debat FPA Regional Jawa Tengah-DIY.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2011). Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Arifudin, O. (2018). Pengaruh Pelatihan Dan Motivasi Terhadap Produktivitas Kerja Tenaga Kependidikan STIT Rakeyan Santang Karawang. MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi), 2(3), 209–218.
- Arifudin, O. (2021). Manajemen Strategik Teori Dan Implementasi. Banyumas : Pena Persada.
- Hall, Dawn. 2011. Debate: Innovative Teaching to Enhance Critical Thinking and Communication Skill in Healthcare Professional. The Internet Journal of Allied Health Science and Practice Vol.9 No.3.
- Saddhono, Kandharu dan St, Y. Slamet. (2012). Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia (Teori dan Aplikasi). Bandung: Karya Putra Darwati.
- Tarigan, H. G. (2015). Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa